

3. METODE PENELITIAN

Dalam proses meneliti “bagaimana nilai budaya tersampaikan melalui *mise en scene* film”, peneliti menggunakan metode kualitatif. Hal ini sesuai dengan pandangan Rusliwa Somantri (2005), bahwa kebudayaan lokal terdiri atas makna-makna dari benda yang bersifat ‘mungkin’, dan bukan aktual. Metode kualitatif sendiri menjadi jenis pendekatan kajian secara personal, dimana interpretasi atau sudut pandang peneliti dengan argumen dan data, menjadi landasan dalam usaha menjawab pertanyaan utama atas suatu kajian.

3.1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menerapkan (1) Observasi dengan menonton film *Blues Side on The Blue Sky* sedikitnya lima kali, kemudian (2) melakukan pencarian data (2) secara tekstual (literatur), melalui buku fisik di perpustakaan umum, juga pencarian literasi secara daring melalui *Google Scholar*. Data teks tersebut peneliti rangkum, dan uraikan pada bagian Tinjauan Pustaka. Proses pengumpulan data ini, peneliti jalankan guna menambah pengetahuan, dan mengantar peneliti mengkaji “bagaimana nilai budaya bugis direpresentasikan dalam *mise en scene* film *Blues Side On The Blues Sky*”.

3.2. Proses Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data. Adapun proses dalam analisis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan adegan (*scene*) untuk dianalisa.

Terdapat 32 *scene* dengan 61 *shot* dalam film ini (lihat Lampiran C), peneliti kemudian memilih empat *scene* untuk membahas nilai budaya Bugis dalam etika, persepsi, sensibilitas, dan estetika. Hasilnya adalah; *scene* 8 mengenai etika, *scene* 5 membahas persepsi, *scene* 29 terkait sensibilitas, dan *scene* 19 menganalisis estetika.

2. Memilih *shot* untuk dianalisa.

Ketika mengkurasi *shot* pada *scene* yang terpilih, peneliti memilih *shot* dengan tipe *shot* yang berukuran *Medium to Wide*.

3. Menganalisis nilai budaya bugis dalam *mise en scene* melalui tabel yang diadaptasi dari teori semiotika Pierce.

Pertama, dimulai dengan mendeskripsikan adegan, lalu peneliti menggunakan teori semiotika Pierce, menginterpretasi nilai budaya Bugis pada; latar (*setting*), pencahayaan, kostum, dan *blocking*, di dalam tabel semiotika. Tahap selanjutnya, adalah menggabungkan setiap pesan yang muncul pada unsur *mise en scene*, dan membuat evaluasi yang merujuk temuan secara deskriptif terakit nilai (etika/persepsi/sensibilitas/estetika) budaya Bugis.



Gambar 1. Tahap Analisis.

